

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA TEEP KECAMATAN LANGOWAN TIMUR**

Oleh :

**Fatmawati M. Lumintang**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Sam Ratulangi Manado

email: [fatma@yahoo.com](mailto:fatma@yahoo.com)**ABSTRAK**

Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usaha tani. Penelitian ini bertujuan, menganalisa potensi produksi petani serta, menganalisa tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang di gunakan adalah Metode Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi.

**Kata kunci:** pendapatan, biaya poduksi

**ABSTRACT**

*Production expense influence cause income interior manager farmers. This study was conducted in order to analyze the potential for the production and, analyze the level of income of rice farmers in the village Teep. The data used in this study of primary data. the methods in use is the feasibility analysis aimed to determine the use of factors of production of the result of this research can be concluded that the size of the viillage Teep rice farming income influenced by the reception and production costs. For farmers can income more big war farmers can press expense production.*

**Keywords:** revenue, production expense,

FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah Pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung di pengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Kecamatan Langowan merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Minahasa yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya Pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Desa di pengaruhi oleh penerimaan biaya produksi.

### Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa potensi produksi petani padi serta menganalisa tingkat pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### DAN BISNIS

### Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Soekartawi (2002: 3) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995); Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

## Harga

Ilmu Ekonomi Mikro sering juga disebut dengan teori harga. Menurut Mubyarto (1995 : 6 ) mengatakan bahwa secara teoritis kebijakan harga dapat mencapai beberapa tujuan yaitu :

1. Stabilitas harga hasil – hasil Pertanian terutama pada tingkat Petani
2. Meningkatkan Pendapatan Petani melauai Perbaikan dasar.

Sukirno (2002:91); Boediono (1990) mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Menurut Kotler (2001 : 439) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Harga hasil-hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relatif besar. Harganya bisa mencapai tingkat yang tinggi sekali pada suatu masa dan mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada masa berikutnya. Sifat perubahan harga seperti itu disebabkan karena penawaran atas barang-barang pertanian seperti juga permintaan adalah tidak elastis, yang artinya persentase perubahan harga jauh lebih besar daripada perubahan jumlah barang yang diminta ataupun ditawarkan (Sukirno, 2002: 50).

## Titik Impas

Titik Impas merupakan suatu keadaan dimana penerimaan dan hasil penjualan produksinya atau hasil perjualannya berada di atas titik impas tersebut kegunaan dari analisis titik impas ini adalah

1. Sebagai landasan atau dasar untuk merencanakan kegiatan operasional dalam mencapai laba tertentu (profit planning),
2. Sebagai dasar atau landasan untuk mengendalikan kegiatan operasi yang sedang berjalan,
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual,
4. Sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan produksi /penjualan

## Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Tujuan	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Wonda (2012)	Analisis Pendapatan usahatani tanaman coklat di kel.Hineko Mbe Distrik Waibu Kab. Jayapura	Bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman coklat	Analisis R/C ratio guna mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha	Penerimaan dan pendapatan yang diterima petani mengutungkan dan layak untuk dikembangkan	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu pendapatan	Metode analisis peneliti sebelumnya adalah metode analisis kelayakan suatu usaha ( R/C) sedangkan peneliti menggunakan selain metode analisis usaha dan menggunakan Break Even Point
2	Khanisa (2003)	Analisis pandangan petani tembakau di desa	1.Bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani tembakau  2.Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani	Analisis tabel dan analisis regresi berganda	Adanya perbedaan pendapat pada setiap luas lahan , semakin luas lahan pertanian pendapatan semakin tinggi.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu besarnya pendapatan yang di dapat	Peneliti sebelumnya menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan peneliti menggunakan metode analisis usaha R/C dan Break Even Point

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden petani padi sawah Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, Laporan dan atau langsung dari instansi yang berwenang. Data yang diperlukan berupa dokumen, hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan sumber data berasal dari masyarakat yang ada di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi  
Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, di Kecamatan Langowan Timur.
2. Wawancara  
Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian yang ada
3. Dokumentasi  
Dokumentasi dapat diperoleh dalam bentuk program kerja Kecamatan dan dokumen lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik penelitian Lapangan (field research) dengan cara pengumpulan data dari hasil survei dengan menggunakan daftar pertanyaan.

### Metode Analisis

Penulis menggunakan Metode Analisis usaha untuk mengetahui kelayakan suatu usaha/ dan untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang sudah berlangsung. Yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Dengan mengetahui faktor produksi maka dapat di ketahui jumlah biaya, jumlah pendapatan/keuntungan, dan titik impas (*Break Even Point*).

### Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Tingkat produksi adalah besarnya jumlah yang dihasilkan petani dalam sekali masa tanam.
2. Pendapatan Bersih petani padi adalah jumlah yang diterima petani responden dari hasil pertanian padi dan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dihitung dalam satuan rupiah.
3. Biaya Produksi semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelolah padi yang dihitung dalam satuan Rupiah.
4. Biaya Variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian benih, pupuk dan peptisida. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk biaya tenaga kerja, pembayaran pajak, pembelian peralatan.
5. Harga Produksi adalah nilai jual produksi per Karung yang berlaku didaerah penelitian.
6. R/C ratio adalah ratio imbang antara biaya dengan penerimaan yang dihasilkan dimana R/C Menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.
7. Titik impas penjualan adalah jumlah penjualan yang dihasilkan yang dapat menutupi semua biaya sehingga produsen tidak memperoleh untung dan tidak mengalami kerugian, dimana titik impas penjualan diukur dalam satuan Rupiah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Letak Geografis dan Luas Wilayah

Ditinjau dari aspek administrasi pemerintahan Kecamatan Langowan Timur terdiri atas 7 (tujuh) desa dengan Pusat Pemerintahan terletak di Desa Waleure. Letak Geografis Kecamatan Langowan Timur yaitu pada 1°08' - 1°09' LU dan 124°68" - 124° 86" BT dengan luas wilayah 11,18 km<sup>2</sup>.

Adapun batas wilayah Kecamatan Langowan Timur adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Kecamatan Langowan Utara
2. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Langowan Selatan
3. Sebelah Timur dengan Kecamatan Kakas Barat
4. Sebelah Barat dengan Kecamatan Langowan Selatan

### Keadaan Topografi

Kondisi topografi dan monografi tanah Sulawesi utara tidak terlepas dari bagian dari gugusan bukit atau gunung dan sungai yang berada didaerah ini dan merupakan daerah rendah dikawasan sektor pantai. Keadaan topografis Wilayah Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa adalah datar.

### Iklim

Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa pada umumnya beriklim sejuk. Temperatur udara antara 22 – 32 °C

### Pembahasan

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah. biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya penyusutan alat, biaya peptisida dan biaya tenaga kerja. berikut ini adalah rincian rata-rata biaya produksi padi.

**Tabel 1. Rata- rata biaya Produksi Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.**

No	Uraian	Nilai (Rp.)
1.	Biaya Variabel	
	a. Benih ( Rp )	350.000
	b. Biaya Pupuk	2.000,000
	c. Biaya Peptisida	900,000
	d. Tenaga kerja	7.850.000
	Jumlah 1	11.100.000
2.	Biaya Tetap	
	- Biaya Penyusutan	400.000
	Jumlah 2	400.000

Sumber: Hasil Pengolahan

Jadi Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan Persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Jadi Total biaya Produksi adalah Rp 11.100.000 + Rp 400.000

$$= Rp 11.500.0000$$

### Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah antara lain adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya peptisida, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja.

#### Biaya Variabel

##### a. Benih

Benih yang digunakan adalah varietas superwin biaya yang dikeluarkan untuk Pembelian benih adalah sebesar Rp 350.000,00 per 1 ha.

##### b. Pupuk

Pupuk yang digunakan petani padi sawah di Desa Teep adalah Pupuk Urea,SP 36, KCL dan organik. Biaya yang di keluarkan untuk pembelian pupuk adalah Rp 2.000.000/ ha

Rincian :

Urea 6 bantal X 100.000 = 600.000

Tsp 6 bantal X 120.000 = 720.000

Ponska 6 bantal X 120.000 = 720.000

##### c. Peptisida

Peptisida yang digunakan petani padi sawah antara lain ,decis, Perangsang Buah (ganasil) .biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp.900,000/ha.

##### d. Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya bekerja.biaya tenaga kerja dihitung dari Pengolahan Tanah, penanaman,pemupukan,pengendalian hama dan penyakit dan pemanenan. Biaya yang di keluarkan Petani sawah adalah sebesar

Rp 7.850.000.

Rincian :

1. Pembibitan = 100.000

2. Pengaturan Pinggiran sawah = 250.000

3. Pengolahan tanah/tracktor = 1.600.000

4. Penanaman = 1.400.000

5. Pemupukan = 200.000

6. Pengendalian Hama = 100.000

7.Pemanenan = 4.200.000

### Biaya Tetap

#### a. Penyusutan

Biaya penyusutan alat-alat pertanian dipergunakan untuk mengganti dan memperbaiki kerusakan alat pertanian yang digunakan.biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 400.000,-

### Penerimaan dan Keuntungan Per tahun

Tabel. 2 Rata-Rata nilai Produksi dan Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Per hektar Pertanian Padi di Kecamatan Langowan Timur

No	Uraian	Nilai Rupiah
1.	Nilai Produksi	22.750.000
2.	Biaya Produksi	11.500.000
3.	Pendapatan Bersih	11.250.000

Sumber: Hasil Pengelolaan 2012.

Harga Produksi Rata-rata Rp 325.000 per karung, dimana harga satuan produksi tersebut berbeda pada harga yang relatif tinggi, dan jumlah produksi yang dihasilkan petani padi kalau 1 ha ada berjumlah 70 karung jadi nilai produksi ada sebesar Rp.22.750.000 per ha dikurangi biaya produksi sebesar Rp.11.500.000 sehingga mampu menghasilkan rata-rata Pendapatan Bersih Petani Rp. 11.250.000 per hektar. Analisis imbang R/C atas total biaya untuk Petani Padi di daerah Penelitian adalah:

$$R/C = \frac{22.750.000}{11.500.000} = 1.9$$

Rata-rata nilai R/C atas total biaya adalah 1.97 yang artinya bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan Penerimaan Sebesar Rp 1,97 yang mengalami keuntungan.

### Titik Impas atau Break Even Point

Tabel 3. Kontribusi Penerimaan dan Biaya Petani per hektar Padi di Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa

Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Hasil penjualan	22.750.000	100,00
Biaya variabel	11.100.000	93,27
Biaya Tetap	400.000	6,73
Total biaya	11.250.000	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan, 2012.

$$\begin{aligned} \text{BEP ( unit)} &= \text{Biaya Produksi / Harga jual} \\ &= \text{Rp. 11.500.000 / Rp. 325.000/karung} \\ &= 35,38/\text{karung atau 35 karung} \end{aligned}$$

Artinya : Jika Produksi sebesar 35 karung maka keadaan tidak untung  
Tidak rugi pada kenyataannya produksi mencapai 70 Karung per hektar.  
hal ini berarti produksi sudah berada di titik produksi impas.

$$\text{BEP ( Harga)} = \text{Biaya Produksi / jumlah Produksi}$$

= Rp. 11.500.000 / 70 karung

= Rp. 164,714 = Rp 164.750-

Artinya : Jika Harga Rp 164.750 per karung maka keadaan tidak Untung tidak rugi, pada kenyataanya harga per 1 karung Mencapai Rp. 325.000/karung.

Hal ini berarti harga jual sudah berada di atas titik impas.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani.

### Saran

1. Di harapkan petani dapat menekan biaya produksi, terutama pada biaya benih, biaya peptisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat. Jumlah produksi sebaiknya ditingkatkan melalui penggunaan Padi sawah secara efisien dan efektif.
2. Perlu disediakan wadah yang dapat menampung hasil produksi untuk menjaga kestabilan harga.

## DAFTAR PUSTAKA

Boediono 1990, *Ekonomi Mikro* BPFE. Yogyakarta.

Kotler, Philip. 2001. *Konsep dan Sistem Pemasaran*

Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian* Edisi Ketiga LP3ES, Jakarta

Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta

Sukirno, Sadono. 2000. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru*, Edisi 1. PT Raja Grafindo, Jakarta

\_\_\_\_\_ 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit 1. PT Raja Grafindo, Jakarta

\_\_\_\_\_ 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan*, Kencana Prenada Media group

Pangadaheng, Yanti. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. *Skripsi*, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal. 14

Wonda. 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Coklat*. *Skripsi*, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Khanisa. 2003. *Analisis Pendaptan Petani Tembakau*. *Skripsi*, Universitas Sam Ratulangi Manado.